

Analysis of Company Value with Profitability Ratios and Liquidity Ratios at PT. Jaya Real Properti Tbk.

[Analisis Nilai Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada PT. Jaya Real Properti Tbk.]

Lutfiana Sinta Dewi¹⁾, Nurasik²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nurasik@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to analyze company value with profitability ratios and liquidity ratios at PT. Jaya Real Properti, Tbk. The dependent variable used in this research is company value, while the independent variables used in this research are profitability ratios and liquidity ratios. The population in this study was PT. Jaya Real Properti, Tbk in the 2016-2022 period. The research approach carried out is quantitative descriptive research. In this research, the data source used is secondary data in the form of PT's annual financial report. Jayareal Properti, Tbk in the 2016-2022 period which has been published. In this research, the technique used to analyze the data is descriptive analysis, namely the activities of collecting, categorizing and analyzing data so as to provide an overview of the problems that arise or are being investigated. Based on the research results from the discussions that have been carried out, it can be concluded that in 2016 and 2017 the company experienced an increase in company value, profitability and liquidity. In 2018 and 2020 the company experienced a decline in company value and profitability, while liquidity increased. In 2019 and 2021 the company experienced a decline in company value, profitability and liquidity. In 2022 the company will experience a decrease in company value, increase in profitability and decrease in liquidity.*

Keywords - *The value of the company; Profitability; Liquidity.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai perusahaan dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Jaya Real Properti, Tbk periode 2016-2022. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Jayareal Properti, Tbk periode 2016-2022 yang telah diterbitkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif, yaitu kegiatan mengumpulkan, mengkategorikan, dan menganalisis data sehingga memberikan gambaran mengenai permasalahan yang timbul atau sedang diselidiki. Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan mengalami peningkatan pada nilai perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Pada tahun 2018 dan 2020 perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan dan profitabilitas, sedangkan likuiditas meningkat. Pada tahun 2019 dan 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. pada tahun 2022 perusahaan akan mengalami penurunan nilai perusahaan, peningkatan profitabilitas dan penurunan likuiditas.

Kata Kunci - Nilai perusahaan; Profitabilitas; Likuiditas.

I. PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan globalisasi saat ini, banyak perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan persaingan usaha semakin ketat yang sejalan dengan membaiknya kondisi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dalam situasi ini, setiap perusahaan perlu merancang sebuah strategi yang tepat dan responsif untuk mengembangkan bisnisnya. Manajemen memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan usaha dengan mengelola dan memanfaatkan modal secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan berusaha terusmenerus untuk mencapai performa yang lebih baik lagi dalam operasional bisnis mereka. Pentingnya meningkatkan kondisi perusahaan lebih baik dapat mencapai keuntungan yang diinginkan perusahaan, yang pada akhirnya dapat memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang tinggi dengan cara meningkatkan nilai

perusahaan, tujuan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, sehingga perusahaan dianggap semakin menarik bagi calon investor[1].

Nilai perusahaan tertuang dengan teori sinyal (*signalling theory*) sebagai teori analisisnya. Teori ini mengembangkan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan arahan kepada calon investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Sinyal tersebut berbentuk informasi yang mengungkapkan sebuah tindakan yang telah diambil oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Signalling theory lebih berfokus pada cara menjelaskan alasan dibalik motivasi perusahaan untuk menyediakan informasi laporan keuangan kepada pihak luar atau eksternal. Dalam konteks ini, terdapat kemungkinan yang akan muncul perbedaan pendapat antara pemegang saham dan manajer, hal tersebut disebut sebagai perbedaan keagenan. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena manajer cenderung memprioritaskan kepentingan pribadinya dibandingkan dengan kepentingan perusahaan, dan sebaliknya, pemegang saham mungkin tidak setuju dengan tindakan manajer karena dapat menambah biaya pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Hubungan antara teori sinyal (*signalling theory*) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden dalam laporan keuangan dianggap sebagai sinyal bagi calon investor, yang kemudian akan menilai kualitas perusahaan berdasarkan tanda-tanda tersebut[2].

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan khusus yang mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan setelah melalui berbagai serangkaian kegiatan selama beberapa tahun, mulai dari tahap pendirian perusahaan sampai saat ini. Nilai perusahaan dapat dianggap sebagai harga yang mungkin dibayar oleh calon pembeli dalam kondisi perusahaan tersebut dijual. Secara esensial, nilai perusahaan mencerminkan gabungan antara ekuitas dan hutang perusahaan[3]. Nilai perusahaan menjadi konsep krusial yang dipertimbangkan oleh calon investor ketika mengevaluasi investasi mereka. Hal ini dapat mencerminkan cara pasar menyeluruh menilai perusahaan. Harga pasar saham perusahaan menjadi cerminan dari nilai perusahaan. Jika nilai menanamkan modal pada suatu perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya, nilai perusahaan, kesejahteraan yang dinikmati oleh calon investor juga akan meningkat[4]. Semakin meningkatnya nilai suatu perusahaan membuat para calon investor semakin menarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, manajemen dihadapkan pada arahan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pemantauan kinerja fundamental, seperti kemampuan perusahaan dalam mencapai laba, strategi investasi, dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut dianggap mencerminkan kinerja yang baik dan menjadi fokus untuk mencapai peningkatan nilai perusahaan[5].

Nilai perusahaan dijelaskan sebagai nilai pasar karena dapat memberikan tingkat kemakmuran maksimum kepada pemegang saham saat harga saham mencapai puncaknya[6]. Pada prinsipnya, setiap investor yang mengalokasikan investasinya melalui pembelian saham suatu perusahaan berharap untuk mencapai tingkat kemakmuran maksimal. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Salah satu metode evaluasi yang digunakan oleh investor adalah menggunakan rasio *price to book value (PBV)*. Rasio tersebut mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan, dan semakin tinggi nilai PBV semakin tinggi penilaian yang diberikan oleh investor terhadap perusahaan tersebut. PBV adalah indikator yang menggambarkan apakah harga saham yang diperdagangkan bersifat *overvalue* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) dari nilai buku saham tersebut[7]. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham. Ditegaskan bahwa pentingnya untuk dicatat karena PBV yang tinggi mencerminkan tingginya nilai perusahaan tersebut. Suatu indikator dari perusahaan yang bernilai tinggi adalah memiliki harga saham yang tinggi. Konsep ini sejalan dengan asumsi bahwa tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemilik, investor, atau pemegang saham[8]. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai situasi keuangan dan kinerja usaha suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Terdapat lima jenis rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio penilaian pasar[9]. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan selalu menginginkan hasil yang menguntungkan. Pada saat menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan, tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba. Oleh karena itu, untuk menilai efektifitas perusahaan dalam menciptakan laba, penelitian ini fokus pada analisis Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas memiliki peran masing-masing. Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sementara rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek[10].

Rasio profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba, yang dapat diukur dari kaitannya dengan penjualan, total aset, atau modal sendiri. Secara umum, rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang menggambarkan efektivitas keseluruhan perusahaan. Yang tercemin dari tingkat keuntungan yang diperoleh dalam realisasi penjualan dan investasi. Aspek ini dapat diindikasikan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan serta pendapatan dari investasi[11]. Pentingnya rasio profitabilitas sebagai alat ukur kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba menjadi fokus penelitian, karena rasio ini memiliki signifikansi yang besar. Secara umum, rasio profitabilitas perusahaan dapat berfungsi sebagai indikator yang menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan bahwa kinerja dan kapasitas perusahaan dalam mencapai

keuntungan juga semakin meningkat[12]. Salah satu metode untuk mengevaluasi performa dalam meraih keuntungan adalah melalui ROA (*Return On Asset*). ROA mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dari penggunaan aset. Tujuan ROA adalah untuk menilai seberapa baik modal yang diinvestasikan memberikan pengembalian melalui pemanfaatan semua aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, menandakan efektifitas perusahaan dalam memberikan hasil bagi investor[13]. Ketika kinerja ROA meningkat, demikian pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, apabila ROA mengalami penurunan, maka laba perusahaan akan mengalami penurunan atau kerugian. ROA mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dan mengoptimalkan pemanfaatannya untuk mencapai laba[14].

Faktor kedua adalah rasio likuiditas, yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan[15]. Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Suatu perusahaan dianggap likuid jika dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio likuiditas dapat menjadi alat evaluasi bagi pihak yang memiliki kepentingan, seperti kreditur jangka pendek, untuk menilai stabilitas perusahaan. Rasio likuiditas berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo[16]. Tingkat rasio likuiditas tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban dalam jangka pendek tanpa mengalami kesulitan. Rasio likuiditas berperan signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Sebuah perusahaan dengan likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang memuaskan oleh investor, sehingga diakui sebagai perusahaan yang likuid dan mampu mengatasi utang jangka pendek, sekaligus meningkatkan produktivitas yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut[17]. *Current Ratio (CR)* digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera untuk dibayarkan. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi resiko kegagalan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditur. Peningkatan *Current Ratio (CR)* mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Seiring dengan peningkatan rasio likuiditas perusahaan, akan terbuka lebih banyak sumber dana yang dapat digunakan untuk membayar dividen, mendukung operasional, dan mendukung kegiatan investasi[18].

Adapun sebagian penelitian yang menjadi dasar dari riset ini antara lain, Menurut penelitian yang dilakukan oleh[19]. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Penyebabnya adalah peningkatan total ekuitas perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba bersih setelah pajak. Nilai profitabilitas terendah tercatat sebesar -1,232, yang berarti setiap Rp 1 total ekuitas mengakibatkan kerugian sebesar Rp 1,232. Hal ini terjadi karena penurunan laba bersih setelah pajak lebih besar dibandingkan dengan penurunan total ekuitas, termasuk penghasilan komprehensif dan saldo laba. Sementara itu, temuan juga menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio (CR), mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh kewajiban lancar yang lebih besar daripada aset lancar. Nilai likuiditas terendah perusahaan adalah 0,052 kali, yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 0,052. Penyebabnya adalah pada tahun tersebut terjadi penurunan tingkat aset lancar seperti kas dan setara kas, piutang lain-lain, persediaan, dan pajak dibayar dimuka yang lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan hutang lancar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh[20], temuan menyatakan bahwa profitabilitas berfluktuasi dan cenderung meningkat. Profitabilitas menunjukkan fluktuasi namun cenderung meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya oleh PT Jembo Cable Company (JECC) pada tahun 2016 serta peningkatan laba perusahaan. Sementara itu, temuan mengenai likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio (CR), menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Peningkatan ini terjadi karena pada tahun 2016 PT KMI Wire and Cable, Tbk melakukan transaksi keuangan lainnya terkait aset lancar dengan pihak berelasi.

PT Jaya Real Property, Tbk. didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT Bintaro Raya sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri, berdasarkan akta No. 36 yang dibuat di hadapan notaris Hobropoerwanto, SH, di Jakarta pada tanggal 25 Mei 1979. Akta tersebut kemudian diubah dengan akta No. 14 oleh notaris yang sama pada tanggal 6 Desember 1979. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/498/24 pada tanggal 22 Desember 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 18 Maret 1980, dengan tambahan No. 148. Pada tanggal 14 Mei 1992, nama perusahaan diubah menjadi PT Jaya Real Property berdasarkan Akta No. 133.

Kegiatan utama perusahaan meliputi pembangunan perumahan di Jakarta Selatan dan Tangerang serta pengelolaan usaha properti. Kegiatan ini mencakup pembebasan tanah, pengembangan real estate, dan persewaan pusat perbelanjaan dengan proyek-proyek seperti Bintaro Jaya, Graha Raya, Serpong Jaya, Grand Batavia, Jaya Imperial Park, Bintaro Trade Center, Plaza Bintaro Jaya, Plaza Slipi Jaya, Pasar Senen III, Pasar Senen IV, Pasar Senen V, Pusat Grosir Senen Jaya, Jembatan Multiguna Senen Jaya, Bintaro Jaya Xchange, BX Rink, Pasar Modern, Fresh Market, hotel, serta pengelolaan kawasan Bintaro. Selain itu, perusahaan juga berinvestasi pada entitas anak dan asosiasi. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan mencakup bidang

pembangunan seperti konstruksi dan real estat, layanan seperti pengelolaan air dan air limbah, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makanan minuman, aktivitas profesional ilmiah dan teknis, hiburan dan rekreasi, perdagangan, pertanian, kehutanan, perikanan, serta usaha di bidang konservasi.

Indonesia berada di posisi kelima dalam capaian skor di kawasan Asia Tenggara, dan menempati peringkat ke-82 dari 163 negara yang dinilai dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Setiap tahun, diterbitkan laporan tahunan yang mengevaluasi 17 tujuan dan 169 target pembangunan berkelanjutan, memberikan penilaian skor untuk masing-masing negara. Pada tahun 2022, Indonesia meraih skor 69,16 dari skala 100 dalam *Sustainable Development Report 2022*, mencerminkan pencapaian terhadap 17 tujuan yang mencakup dalam SDGs. Skor tersebut juga dapat diartikan sebagai persentase pencapaian SDGs, di mana skor 100 menunjukkan pencapaian penuh terhadap semua tujuan SDGs. Skor Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 65,03. SDGs sendiri disepakati oleh negara-negara anggota PBB pada tahun 2015. Meskipun demikian, beberapa tujuan SDGs di Indonesia masih masuk dalam kategori merah, termasuk kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan, perkotaan dan pemukiman berkelanjutan, pelestarian dan pemanfaatan ekosistem laut dan daratan secara berkelanjutan, perdamaian, keadilan, kelembagaan yang kuat, dan kemitraan global untuk mencapai tujuan [21].

Penelitian ini merupakan pembaruan dari penelitian sebelumnya yang meneliti tentang “PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” [22]. Perbedaan antara studi ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pemanfaatan sampel data yang berasal dari sektor perusahaan yang berbeda dan tentang waktu penelitian yang berbeda pula. Peneliti mengambil data sampel pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. karena memiliki lingkup yang luas sehingga menyebabkan banyak modal yang terlibat di dalamnya sehingga sangat penting adanya Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk melihat Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu “**Analisis Nilai Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada PT. Jaya Real Properti Tbk.**”

KATEGORI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

Hal yang diukur dalam perkembangan berkelanjutan suatu negara adalah berkelanjutan itu sendiri. Manfaat nilai dan tujuan berkelanjutan ini bersifat bervariasi dalam berbagai konteks sosial, namun memiliki hubungan yang saling terkait [23]. Peran krusial yang dimainkan oleh PT. Jaya Real Properti, Tbk. adalah dalam membentuk kota dan pemukiman manusia agar menjadi inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan, sesuai dengan sasaran nomor 11 dari 17 tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Penciptaan kota yang aman dan berkelanjutan menjadi tujuan utama, melibatkan investasi pada transportasi umum, pembentukan ruang hijau publik, dan peningkatan perencanaan dan regulasi perkotaan yang inklusif. Salah satu fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan adalah tujuan ke-11, yaitu mengembangkan kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan [24].

II. METODE

Populasi Dan Sampel

Populasi mencakup seluruh objek atau subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau perwakilan yang memiliki karakteristik representatif dari populasi tersebut. Untuk menentukan atau menetapkan sampel yang tepat, peneliti harus memiliki pemahaman yang baik mengenai teknik sampling, baik dalam hal penentuan jumlah sampel maupun dalam memilih sampel yang akan diambil [25]. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dalam laporan keuangan perusahaan pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. selama periode 7 tahun (2016-2022).

Jenis Penelitian

Jenis riset ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang diterangkan dengan skor total pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Penelitian kuantitatif memerlukan banyak penggunaan angka, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan pelaporan hasil [26]. Penelitian deskriptif kuantitatif meliputi mengamati, menelaah, dan mendeskripsikan objek penelitian dalam bentuk tertentu dan menarik kesimpulan sesuai dengan fenomena yang diamati selama penelitian. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

Subjek dan Objek

Subjek pada penelitian ini Penelitian ini merupakan PT. Jaya Real Properti, Tbk. dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan, Objek dari penelitian ini adalah analisis nilai perusahaan dari PT. Jayareal Properti, Tbk. yang dilihat melalui annual report.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data tersebut didapat dari pihak kedua baik berupa orang ataupun catatan, seperti buku, laporan, bulletin, dan majalah yang bersifat dokumentasi[27]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah annual report atau laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari website Perusahaan yang telah di publikasikan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data tersebut yaitu analisis deskriptif, yaitu kegiatan mengumpulkan, mengategorikan, dan menganalisis data sehingga memberikan gambaran mengenai permasalahan yang timbul atau sedang diselidiki. Metode analisis deskriptif dengan menggunakan nilai perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan dan mendukung proses pengambilan keputusan.

Data Operasional

Dalam konteks penelitian ini, variabel terdiri dari Nilai Perusahaan, Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas. Nilai Perusahaan yang dapat diukur melalui *Price Book Value (PBV)*. Tingkat PBV yang semakin tinggi mencerminkan peningkatan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Berikut perhitungan *Price Book Value (PBV)*[28]. Rasio Profitabilitas, yang diukur melalui *Return On Asset (ROA)*, mencerminkan perbandingan laba setelah pajak dengan ekuitas. Sementara itu, Rasio Likuiditas, yang diwakili oleh *Quick Ratio (QR)*, memberikan gambaran tentang kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut perhitungan *Return on Asset (ROA)* dan *Quick Ratio (QR)* menurut[29]. yaitu:

a. *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk peningkatan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

b. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Nilai Perusahaan	<i>Price Book Value (PBV)</i> [28]
Rasio Profitabilitas	<i>Return on Asset (ROA)</i> [30]
Rasio Likuiditas	<i>Quick Ratio (QR)</i> [31]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Analisis data dalam penelitian ini deskriptif yang bertujuan menguraikan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam perspektif keuangan khususnya akan dianalisis atas posisi perusahaan dalam siklus bisnisnya. Posisi PT. Jaya Real Properti, Tbk. sebagai salah satu perusahaan yang berada pada tahap bertahan (*sustain*), hal ini ditandai dengan kegiatan perusahaan yang masih melakukan kegiatan investasi dan reinvestasi. Sebelum dilakukan analisis dan perhitungan dari nilai perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

1. Hasil analisis nilai perusahaan

Hasil dari analisis nilai perusahaan ini diketahui dari perhitungan dengan menggunakan rumus tingkat *price to book value (PBV)* dengan menggunakan harga per lembar saham dan nilai buku per lembar saham. Hal tersebut dihitung dari laporan keuangan perusahaan selama 7 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2022. Hasil kinerja keuangan dari perusahaan disajikan seperti tabel berikut.

Tahun	PBV		100%	PBV(%)
	Harga per lembar saham	Nilai buku per lembar saham		
2016	875,00	364,27	100	2,4%
2017	900,00	434,65	100	2,07%
2018	740,00	486,79	100	1,52%
2019	600,00	538,60	100	1,11%
2020	600,00	578,39	100	1,04%
2021	520,00	611,49	100	0,85%
2022	500,00	660,44	100	0,76%

Sumber: <https://www.jayaproperty.com/>

Tabel 2. Analisis Nilai Perusahaan

Hasil dari analisis PBV pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Pada tahun 2016 sebesar 2,4, hal tersebut dikarenakan perusahaan mencatatkan pada tahun 2016 harga per lembar saham senilai 875,00 sedangkan hasil dari nilai ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar adalah 364,27. Harga saham yang beredar ialah 875,00 mengalami peningkatan dari tahun 2015. Untuk mencari nilai buku per lembar saham dengan cara membagi jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah saham yang beredar pada tahun 2016 sebesar 13.469.203.000 mengalami peningkatan dari tahun 2015. Sedangkan jumlah ekuitas meningkat sebesar 18% dari Rp 4,1 triliun di tahun 2015 menjadi Rp 4,9 triliun di tahun 2016. Jadi nilai buku per lembar saham pada tahun 2016 adalah 364,27. Dikarenakan profitabilitas pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 12%, yang disebabkan perusahaan mendapatkan laba yang besar Rp 2,38 triliun dan total aset perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi Rp 8,5 triliun di tahun 2016. Sedangkan likuiditas pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 21%, hal tersebut dikarenakan Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sama dengan tahun lalu. Hal tersebut menyebabkan harga saham pada 2016 mengalami kenaikan dari 745,00 pada tahun 2015 menjadi 875,00 pada tahun 2016, tetapi jumlah saham yang beredar mengalami peningkatan dari 13,449.203.800 pada tahun 2015 menjadi 13.469.800 di tahun 2016, dan juga total ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 4,1 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 4,9 triliun di tahun 2016. Hal tersebutlah yang mendorong para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan pada tahun 2016 meningkat.

Hasil dari analisis PBV pada PT. JayaReal Properti, Tbk. Pada tahun 2017 sebesar 2,07, hal tersebut dikarenakan perusahaan mencatatkan pada tahun 2017 harga per lembar saham senilai 900,00 sedangkan hasil dari nilai ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar adalah 434,65. Harga saham yang beredar ialah 900,00 mengalami peningkatan dari tahun 2016. Untuk mencari nilai buku per lembar saham dengan cara membagi jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah saham yang beredar pada tahun 2017 sebesar 13.750.000.000 mengalami peningkatan dari tahun 2016. Sedangkan total ekuitas pada tahun 2017 meningkat sebesar 21,8% dari Rp4,9 triliun di tahun 2016 menjadi Rp5,9 triliun di tahun 2017. Jadi nilai buku per lembar saham pada tahun 2016

adalah 434,65. Dikarenakan profitabilitas pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 12%, yang disebabkan perusahaan mendapatkan laba yang besar Rp2,40 triliun dan total aset perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 11,6% menjadi Rp9,5 triliun di tahun 2017. Sedangkan likuiditas pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 30%, hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek lebih baik dibanding tahun lalu. Hal tersebut menyebabkan harga saham pada 2017 mengalami kenaikan dari 875,00 pada tahun 2016 menjadi 900,00 pada tahun 2017, tetapi jumlah saham yang beredar mengalami peningkatan dari 13,469.203.800 pada tahun 2016 menjadi 13.750.000 di tahun 2017, dan juga total ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 4,9 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 5,9 triliun di tahun 2017. Hal tersebutlah yang mendorong para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan pada tahun 2017 meningkat.

Hasil dari analisis PBV pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Pada tahun 2018 1,52, hal tersebut dikarenakan perusahaan mencatatkan pada tahun 2018 harga per lembar saham senilai 740,00 sedangkan hasil dari nilai ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar adalah 486,79. Harga saham yang beredar ialah 740,00 mengalami penurunan dari tahun 2017. Untuk mencari nilai buku per lembar saham dengan cara membagi jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah saham yang beredar pada tahun 2018 sebesar 13.750.000.000 mengalami peningkatan dari tahun 2017. Sedangkan total ekuitas pada tahun 2018 total ekuitas meningkat sebesar 12% dari Rp5,98 triliun di tahun 2017 menjadi Rp6,69 triliun di tahun 2018. Dikarenakan profitabilitas pada tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 10%, yang disebabkan perusahaan mendapatkan laba yang sebesar Rp2,33 triliun dan total aset perusahaan mengalami peningkatan sebesar 11% Rp10,54 triliun di tahun 2018. Sedangkan likuiditas pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 34%, hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sama dengan tahun lalu. Hal tersebut menyebabkan harga saham pada 2018 mengalami penurunan dari 900,00 pada tahun 2017 menjadi 740,00 pada tahun 2018, tetapi jumlah saham yang beredar masih sama dengan tahun lalu yaitu 13.750.000.000, dan total ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 5,9 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp 6,6 triliun di tahun 2018. Hal tersebutlah yang menjadi kurangnya minat para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan pada tahun 2018 menurun.

Hasil dari analisis PBV pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Pada tahun 2019 1,11, hal tersebut dikarenakan perusahaan mencatatkan pada tahun 2019 harga per lembar saham senilai 600,00 sedangkan hasil dari nilai ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar adalah 538,60. Harga saham yang beredar ialah 600,00 mengalami penurunan dari tahun 2018. Untuk mencari nilai buku per lembar saham dengan cara membagi jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah saham yang beredar pada tahun 2019 sebesar 13.743.893.900 mengalami penurunan dari tahun 2018. Sedangkan total ekuitas pada tahun 2019, Perusahaan mencatat ekuitas sebesar Rp7,40 triliun atau naik sebesar 11% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp6,69 triliun. Dikarenakan profitabilitas pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 9%, yang disebabkan perusahaan mendapatkan laba yang sebesar Rp 2,23 triliun. Sedangkan likuiditas pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 30%, hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sama dengan tahun lalu. Hal tersebut menyebabkan harga saham pada 2019 mengalami penurunan dari 740,00 pada tahun 2018 menjadi 600,00 pada tahun 2019, sedangkan jumlah saham yang beredar juga mengalami penurunan dari 13,750.000.000 pada tahun 2018 menjadi 13.743.893.900 di tahun 2019, dan juga total ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 6,6 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 7,4 triliun di tahun 2019. Hal tersebutlah yang menjadi kurangnya minat para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan pada tahun 2019 menurun.

Hasil dari analisis PBV pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Pada tahun 2020 1,04, hal tersebut dikarenakan perusahaan mencatatkan pada tahun 2020 harga per lembar saham senilai 600,00 sedangkan hasil dari nilai ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar adalah 578,39. Harga saham yang beredar ialah 600,00 mengalami penurunan dari tahun 2019. Untuk mencari nilai buku per lembar saham dengan cara membagi jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah saham yang beredar pada tahun 2020 sebesar 13.615.512.100 mengalami penurunan dari tahun 2019. Sedangkan total ekuitas pada tahun 2020, Perusahaan mencatat ekuitas sebesar Rp7,87 triliun atau naik sebesar 6,5% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp7,40 triliun. Dikarenakan profitabilitas pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 8%, yang disebabkan perusahaan mendapatkan laba yang sebesar Rp2,18 triliun. Sedangkan likuiditas pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 40%, hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek meningkat dari tahun lalu. Hal tersebut menyebabkan harga saham pada 2020 tidak mengalami kenaikan masih sama dengan tahun 2019 yaitu sebesar Rp.600,00, sedangkan jumlah saham yang beredar juga mengalami penurunan dari 13,743.893.900 pada tahun 2019 menjadi 13.615.512.100 di tahun 2020, dan juga total ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 7,4 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 7,8 triliun di tahun 2020. Hal tersebutlah yang menjadi kurangnya minat para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan pada tahun 2020 menurun.

Hasil dari analisis PBV pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Pada tahun 2021 0,85, hal tersebut dikarenakan perusahaan mencatatkan pada tahun 2021 harga per lembar saham senilai 520,00 sedangkan hasil dari nilai ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar adalah 611,49. Harga saham yang beredar ialah 520,00 mengalami penurunan dari tahun 2020. Untuk mencari nilai buku per lembar saham dengan cara membagi jumlah ekuitas dengan

jumlah saham yang beredar. Jumlah saham yang beredar pada tahun 2021 sebesar 13.334.373.100 mengalami penurunan dari tahun 2020. Sedangkan total ekuitas pada tahun 2021, Perusahaan mencatat ekuitas sebesar Rp 8,15 triliun atau naik sebesar 3,5% triliun atau naik sebesar Rp7,87 triliun. Dikarenakan profitabilitas pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 6%, yang disebabkan perusahaan mendapatkan laba yang sebesar Rp2,18 triliun. Sedangkan likuiditas pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 21%, hal tersebut dikarenakan Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek penurunan dari tahun lalu. Hal tersebut menyebabkan harga saham pada 2021 mengalami penurunan dari 600,00 pada tahun 2020 menjadi 520,00 pada tahun 2021, sedangkan jumlah saham yang beredar juga mengalami penurunan dari 13,615.512.100 pada tahun 2020 menjadi 13.334.373.100 di tahun 2021, dan juga total ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 7,8 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 8,1 triliun di tahun 2021. Hal tersebutlah yang menjadi kurangnya minat para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan pada tahun 2021 menurun.

Hasil dari analisis PBV pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Pada tahun 2021 0,76, hal tersebut dikarenakan perusahaan mencatatkan pada tahun 2022 harga per lembar saham senilai 500,00 sedangkan hasil dari nilai ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar adalah 660,44. Harga saham yang beredar ialah 500,00 mengalami penurunan dari tahun 2021. Untuk mencari nilai buku per lembar saham dengan cara membagi jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah saham yang beredar pada tahun 2022 sebesar 13.070.170.700 mengalami penurunan dari tahun 2021. Sedangkan total ekuitas pada tahun 2022, Perusahaan mencatat ekuitas sebesar Rp8,63 triliun atau naik sebesar 5,9% triliun atau naik sebesar Rp8,15 triliun. Dikarenakan profitabilitas pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 8%, yang disebabkan perusahaan mendapatkan laba yang sebesar Rp2,26 triliun. Sedangkan likuiditas pada tahun 2022 masih sama dengan tahun lalu yaitu sebesar 21%, hal tersebut dikarenakan Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek masih sama dari tahun lalu. Hal tersebut menyebabkan harga saham pada 2022 mengalami penurunan dari 520,00 pada tahun 2021 menjadi 500,00 pada tahun 2022, sedangkan jumlah saham yang beredar juga mengalami penurunan dari 13,334.373.100 pada tahun 2021 menjadi 13.070.170.700 di tahun 2022, dan juga total ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 8,1 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 8,6 triliun di tahun 2022. Hal tersebutlah yang menjadi kurangnya minat para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan setelah mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2021, sehingga nilai perusahaan pada tahun 2022 menurun.

2. Hasil analisis profitabilitas

Hasil dari analisis profitabilitas ini diketahui dari perhitungan dengan menggunakan rumus tingkat profitabilitas dengan menggunakan laba sebelum pajak dan penjualan bersih. Hal tersebut dihitung dari laporan keuangan perusahaan selama 7 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2022. Hasil kinerja keuangan dari perusahaan disajikan seperti tabel berikut.

Tahun	ROA		100%	ROA (%)
	Laba Setelah Pajak	Total aset		
2016	1.017.849.186.000	8.484.436.652.000	100	12%
2017	1.117.126.108.000	9.472.682.688.000	100	12%
2018	1.049.745.761.000	1.049.745.761.000	100	10%
2019	1.037.201.837.000	11.164.935.100.000	100	9%
2020	1.013.418.153.000	11.481.521.265.000	100	8%
2021	786.726.309.000	11.748.147.834.000	100	6%
2022	879.772.894.000	12.251.800.500.000	100	8%

Sumber: <https://www.jayaproperty.com/>

Tabel 3. Analisis Profitabilitas

Hasil dari analisis ROA pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Pada tahun 2016 sebesar 12%, hal tersebut dikarenakan perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp 2,38 triliun tahun 2016, tumbuh sebesar 12% dari Rp 2,15 triliun in 2015. Laba bersih meningkat sebesar 16% dari Rp 873 milyar pada tahun 2015 menjadi Rp 1,01 triliun pada tahun 2016. Pada tahun 2016 pendapatan usaha dari penjualan tanah dan bangunan sebesar Rp 2,03 triliun serta sewa dan jasa pelayanan lainnya sebesar Rp 359 milyar sedangkan laba kotor dari penjualan tanah dan bangunan sebesar Rp 1,2 triliun serta sewa dan jasa pelayanannya lainnya sebesar Rp 177 milyar. Total aset mengalami peningkatan sebesar 12% dari Rp 7,6 triliun di tahun 2015 menjadi Rp 8,5 triliun in 2016, sementara itu total liabilitas juga mengalami peningkatan sebesar 4,1% dari Rp 3,44 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 3,58 triliun pada tahun 2016, yang terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp 3,11 triliun dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp 466

milyar. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat profitabilitas di tahun 2016 meningkat.

Hasil dari analisis ROA pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Pada tahun 2017 sebesar 12%, hal tersebut dikarenakan perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp2,40 triliun di tahun 2017, tumbuh sebesar 1,0% dari Rp2,38 triliun di tahun 2016. Laba bersih meningkat sebesar 10,2% dari Rp1,01 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp1,13 triliun pada tahun 2017. Pendapatan perusahaan masih didominasi oleh penjualan tanah dan bangunan, yang merupakan 83% dari total pendapatan, sementara sisanya merupakan pendapatan recurring. Total aset mengalami peningkatan sebesar 11,6% dari Rp8,5 triliun di tahun 2016 menjadi Rp9,5 triliun di tahun 2017. Peningkatan total aset ditopang dari kenaikan Kas dan kenaikan Tanah Untuk Pengembangan. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat profitabilitas di tahun 2017 meningkat.

Hasil dari analisis ROA pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Pada tahun 2018 sebesar 10%, hal tersebut dikarenakan perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp2,33 triliun di tahun 2018, turun sebesar 3% dari Rp2,41 triliun di tahun 2017. Laba bersih turun sebesar 7% dari Rp1,11 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp1,03 triliun pada tahun 2018. Pendapatan Perseroan masih didominasi oleh penjualan tanah dan bangunan, yang merupakan 80% dari total pendapatan, sementara sisanya merupakan pendapatan recurring. Total aset mengalami peningkatan sebesar 11% dari Rp9,47 triliun di tahun 2017 menjadi Rp10,54 triliun di tahun 2018. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat profitabilitas di tahun 2018 penurunan.

Hasil dari analisis ROA pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Pada tahun 2019 sebesar 9%, hal tersebut dikarenakan perusahaan mengalami penurunan 4% jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Laba usaha mengalami penurunan karena adanya kenaikan pada beban penjualan sebesar 13% pada beban usaha, yang juga mempengaruhi penurunan pada laba bersih. Secara margin, laba usaha tercatat sebesar 44% di tahun 2019, dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 48%. Tahun 2019, arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar 22% menjadi Rp258 miliar dari Rp333 miliar pada tahun 2018, disebabkan adanya penurunan dari investasi atas penerimaan HPTU kios Senen III sebesar 67%. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat profitabilitas di tahun 2019 penurunan.

Hasil dari analisis ROA pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Pada tahun 2020 sebesar 8%, hal tersebut dikarenakan perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp2,18 triliun menurun sekitar 9,83% dari Rp2,42 triliun pada tahun 2019. Hal ini merupakan penurunan sekitar 5,46% dari proyeksi tahun 2020, yang disebabkan oleh terjadinya penurunan pendapatan usaha pada kavling tanah, kondominium, hotel, persewaan, ice rink dan water-park. Pada tahun 2020, Laba Tahun Berjalan tercatat Rp1,01 triliun, turun dari Rp1,04 triliun pada tahun 2019, turun 3,08% dari proyeksi tahun 2020. Per 31 Desember 2020, Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk tercatat sebesar Rp924,91 miliar, turun 9,04% dari Rp1,02 triliun pada tahun 2019. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat profitabilitas di tahun 2020 penurunan.

Hasil dari analisis ROA pada PT. Jayareal Properti, Tbk. Pada tahun 2021 sebesar 6%, hal tersebut dikarenakan perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp2,17 triliun, turun sekitar 0,49% jika dibandingkan dengan Rp2,18 triliun pada tahun 2020, yang disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha pada kavling tanah. Atau sekitar 0,27% dari proyeksi tahun 2021. Laba Tahun Berjalan tercatat sebesar Rp786,73 miliar pada tahun 2021, turun 22,37% dari Rp1,01 triliun pada tahun 2020, dan meningkat sekitar 0,62% dari proyeksi pada tahun 2021. Per 31 Desember 2021, Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk tercatat sebesar Rp768,91 miliar, turun 16,87% dari Rp924,91 miliar pada tahun 2020. Margin Laba Bersih pada tahun 2021 tercatat sebesar 36,4%, dibandingkan dengan 46,4% pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, arus kas dari aktivitas investasi menurun menjadi Rp-810,81 miliar pada tahun 2021 (kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi) dari Rp17,09 miliar yang diperoleh pada tahun 2020. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat profitabilitas di tahun 2021 penurunan.

Hasil dari analisis ROA pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. Pada tahun 2022 sebesar 8%, hal tersebut dikarenakan perusahaan pada tahun 2022 pendapatan usaha sebesar Rp2,26 triliun pada tahun 2022, meningkat 3,89% dari Rp2,17 triliun pada tahun 2021. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan Pendapatan Sewa sebesar 48,24% dari Rp170,53 miliar menjadi Rp252,80 miliar pada tahun 2022. Perusahaan memperoleh peningkatan Laba Usaha sekitar 15,22%, dari Rp837,61 miliar menjadi Rp965,07 miliar pada tahun 2022. Terjadi peningkatan sekitar 4,94% dari proyeksi tahun 2022. Pertumbuhan Laba Usaha tersebut terutama didorong oleh peningkatan Pendapatan Usaha. Pada tahun 2022, Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi turun menjadi Rp505,39 miliar dari Rp810,81 miliar pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh penurunan Penambahan Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi dari Rp577,05 miliar menjadi Rp2,80 miliar pada tahun 2022. Rasio profitabilitas mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan oleh peningkatan Laba Bersih dan Pendapatan Usaha sehingga menyebabkan margin laba bersih Perusahaan meningkat.

3. Hasil analisis likuiditas

Hasil dari analisis likuiditas ini diketahui dari perhitungan dengan menggunakan rumus tingkat likuiditas dengan menggunakan aktiva lancar, persediaan, dan hutang lancar. Hal tersebut dihitung dari laporan keuangan perusahaan selama 7 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2022. Hasil kinerja keuangan dari perusahaan disajikan seperti tabel berikut.

Tahun	Quick Ratio (QR)			100%	QR (%)
	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar		
2016	3.033.295.022.000	2.380.325.235.000	3.111.632.814.000	100	21%
2017	3.448.797.910.000	2.521.947.822.000	3.093.711.769.000	100	30%
2018	3.923.648.209.000	2.743.458.817.000	3.480.039.223.000	100	34%
2019	3.882.837.365.000	2.850.655.652.000	3.385.768.357.000	100	30%
2020	4.189.170.733.000	2.880.962.046.000	3.244.809.938.000	100	40%
2021	3.372.963.980.000	2.681.835.373.000	3.283.208.945.000	100	21%
2022	3.420.467.433.000	2.664.277.778.000	3.390.150.461.000	100	21%

Sumber: <https://www.jayaproperty.com/>

Tabel 4. Analisis Likuiditas

Hasil dari analisis QR pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 21%, hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sama dengan tahun lalu, sebagaimana terlihat rasio lancar dari 0,98 pada tahun 2015 menjadi 0,97 pada tahun 2016 sedangkan rasio cepat turun dari 0,24 pada tahun 2015 menjadi 0,21 pada tahun 2016. Rasio kas naik dari 0,07 pada tahun 2015 menjadi 0,11 pada tahun 2016. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat likuiditas di tahun 2016 menurun.

Hasil dari analisis QR pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. pada tahun 2017 30%, hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek lebih baik dibanding tahun lalu, sebagaimana terlihat pada rasio lancar dari 0,97 pada tahun 2016 menjadi 1,11 pada tahun 2017 sedangkan rasio cepat naik dari 0,21 pada tahun 2016 menjadi 0,30 pada tahun 2017. Rasio kas naik dari 0,11 pada tahun 2016 menjadi 0,23 pada tahun 2017. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat likuiditas di tahun 2017 kenaikan.

Hasil dari analisis QR pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. pada tahun 2018 34%, hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan dibanding tahun lalu, sebagaimana terlihat pada rasio lancar dari 1,11 pada tahun 2017 menjadi 1,13 pada tahun 2018. Rasio kas naik dari 0,23 pada tahun 2017 menjadi 0,28 pada tahun 2018. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat likuiditas di tahun 2018 kenaikan.

Hasil dari analisis QR pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. pada tahun 2019 30%, hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan dibanding tahun lalu, sebagaimana terlihat pada rasio lancar dari 1,13 pada tahun 2018 menjadi 1,15 pada tahun 2019. Rasio Kas mengalami sedikit penurunan menjadi 0,24 dari 0,28 pada tahun 2018. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat likuiditas di tahun 2019 penurunan.

Hasil dari analisis QR pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. pada tahun 2020 40%, hal tersebut dikarenakan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, tercermin dari rasio lancar sebesar 1,15 pada tahun 2019 menjadi 1,29 pada tahun 2020. Rasio kas pun meningkat menjadi 0,25 pada tahun 2020 dari 0,24 pada tahun 2019. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat likuiditas di tahun 2020 kenaikan.

Hasil dari analisis QR pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. pada tahun 2021 21%, hal tersebut dikarenakan rasio kas menunjukkan penurunan dari 0,31 menjadi 0,17 pada tahun 2021. Rasio lancar menurun dari 1,29 menjadi 1,03 pada tahun 2021. Penurunan rasio kas tersebut disebabkan adanya penurunan kas dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Penurunan rasio lancar disebabkan oleh penurunan aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat likuiditas di tahun 2021 penurunan.

Hasil dari analisis QR pada PT. Jaya Real Properti, Tbk. pada tahun 2022 21%, hal tersebut dikarenakan rasio kas menunjukkan penurunan dari 0,17 menjadi 0,16 pada tahun 2022. Rasio lancar menurun dari 1,03 menjadi 1,01 pada tahun 2022. Penurunan rasio kas tersebut disebabkan adanya penurunan kas dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Penurunan rasio lancar tersebut disebabkan oleh meningkatnya Liabilitas Lancar. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat likuiditas di tahun 2022 kenaikan.

B. PEMBAHASAN

Hasil analisis Price to Book Value (PBV) PT. Jaya Real Properti, Tbk. dari tahun 2016 hingga 2022 menunjukkan berbagai dinamika kinerja perusahaan yang mempengaruhi minat investor dan nilai perusahaan. Pada tahun 2016, PBV tercatat sebesar 2,4. Angka ini didapatkan dengan membagi harga saham per lembar yang sebesar Rp875,00 dengan nilai buku per lembar saham yang adalah Rp364,27. Kenaikan harga saham dari tahun sebelumnya, yaitu Rp745,00 pada 2015, mendorong PBV yang lebih tinggi. Jumlah saham beredar meningkat menjadi 13.469.203.000, sementara ekuitas naik 18% dari Rp4,1 triliun pada 2015 menjadi Rp4,9 triliun di 2016. Selain itu, peningkatan profitabilitas sebesar 12% yang menghasilkan laba Rp2,38 triliun serta kenaikan total aset sebesar 12% menjadi Rp8,5 triliun turut mendukung kenaikan nilai saham. Namun, likuiditas mengalami penurunan menjadi 21%, meskipun ini tidak menghalangi kenaikan nilai perusahaan. Pada tahun 2017, PBV menurun menjadi 2,07 meskipun harga saham per lembar naik menjadi Rp900,00. Nilai buku per lembar saham meningkat menjadi Rp434,65. Jumlah saham beredar juga naik menjadi 13.750.000.000, dan ekuitas meningkat sebesar 21,8% menjadi Rp5,9 triliun. Peningkatan profitabilitas tetap pada angka 12% dengan laba mencapai Rp2,40 triliun dan total aset meningkat 11,6% menjadi Rp9,5 triliun. Likuiditas perusahaan membaik menjadi 30%, yang menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Peningkatan ekuitas dan aset yang konsisten mendorong harga saham, meskipun PBV mengalami sedikit penurunan. Nilai perusahaan tetap meningkat karena minat investor yang cukup tinggi. Namun, pada tahun 2018, PBV mengalami penurunan signifikan menjadi 1,52. Harga saham turun menjadi Rp740,00 meskipun nilai buku per lembar saham meningkat menjadi Rp486,79. Jumlah saham beredar tetap sama dengan tahun sebelumnya. Total ekuitas meningkat sebesar 12% menjadi Rp6,69 triliun, namun profitabilitas menurun menjadi 10%, dengan laba sebesar Rp2,33 triliun. Total aset naik 11% menjadi Rp10,54 triliun. Likuiditas menurun menjadi 34%, menunjukkan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penurunan harga saham dan penurunan profitabilitas menyebabkan berkurangnya minat investor, sehingga nilai perusahaan menurun.

Pada tahun 2019, PBV semakin menurun menjadi 1,11. Harga saham turun menjadi Rp600,00, dengan nilai buku per lembar saham sebesar Rp538,60. Jumlah saham beredar menurun menjadi 13.743.893.900, sementara total ekuitas meningkat 11% menjadi Rp7,4 triliun. Profitabilitas menurun menjadi 9% dengan laba sebesar Rp2,23 triliun, dan likuiditas turun menjadi 30%. Penurunan harga saham dan likuiditas menyebabkan berkurangnya minat investor, yang mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Pada tahun 2020, PBV kembali turun menjadi 1,04. Harga saham tetap pada Rp600,00 dengan nilai buku per lembar saham sebesar Rp578,39. Jumlah saham beredar menurun menjadi 13.615.512.100, sementara total ekuitas naik 6,5% menjadi Rp7,87 triliun. Profitabilitas menurun menjadi 8% dengan laba Rp2,18 triliun, namun likuiditas meningkat menjadi 40%. Meskipun ada peningkatan likuiditas, penurunan harga saham dan profitabilitas tetap mempengaruhi minat investor, sehingga nilai perusahaan menurun. Pada tahun 2021, PBV terus menurun menjadi 0,85. Harga saham turun menjadi Rp520,00 dengan nilai buku per lembar saham sebesar Rp611,49. Jumlah saham beredar menurun menjadi 13.334.373.100, sementara total ekuitas naik 3,5% menjadi Rp8,15 triliun. Profitabilitas menurun menjadi 6% dengan laba Rp2,18 triliun, dan likuiditas turun menjadi 21%. Penurunan harga saham dan profitabilitas membuat minat investor menurun, sehingga nilai perusahaan menurun. Pada tahun 2022, PBV menurun menjadi 0,76. Harga saham turun menjadi Rp500,00 dengan nilai buku per lembar saham sebesar Rp660,44. Jumlah saham beredar menurun menjadi 13.070.170.700, sementara total ekuitas naik 5,9% menjadi Rp8,63 triliun. Profitabilitas naik menjadi 8% dengan laba Rp2,26 triliun, dan likuiditas tetap pada 21%. Penurunan harga saham dan likuiditas yang stagnan menyebabkan berkurangnya minat investor, sehingga nilai perusahaan menurun.

Hasil dari analisis diatas nilai perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan tahun 2017, nilai perusahaan mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaannya yang tinggi dan dapat menarik perhatian para investor. Untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik, maka penting bagi perusahaan untuk mengeksplorasi kemungkinan faktor-faktor fundamental yang akan berdampak pada nilai perusahaan seperti pertumbuhan pendapatan, manajemen yang efektif, inovasi produk, atau kondisi pasar yang menguntungkan[32]. Hasil dari analisis pada tahun 2018 sampai tahun 2022, nilai perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor mungkin kehilangan kepercayaan terhadap prospek masa depan perusahaan. Perusahaan untuk hati-hati mempertimbangkan jumlah utang. Manajemen harus fokus pada keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas. Ketika mengambil keputusan mengenai struktur modal, biaya bunga yang harus dibayar, risiko kebangkrutan dan kemungkinan dampaknya terhadap nilai perusahaan harus dievaluasi secara cermat. Oleh karena itu, perusahaan dapat memikirkan pengelolaan utang yang cerdas, menjaga keseimbangan yang meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai perusahaan[33]. Hasil dari analisis profitabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2016, tahun 2017, dan tahun 2022 dikarenakan perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan perusahaan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan[32].

Hasil dari analisis profitabilitas pada tahun 2018 dan tahun 2021 juga menurun dikarenakan perusahaan mengalami penurunan dalam kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Ini bisa disebabkan oleh peningkatan biaya, penurunan penjualan, atau ketidakefisienan operasional. Perusahaan perlu untuk meningkatkan profitabilitasnya untuk memunculkan sinyal positif investor menanamkan modal pada perusahaan, permintaan saham yang tinggi akan menaikkan harga saham sehingga dengan itu nilai perusahaan juga meningkat[34]. Hasil dari analisis likuiditas pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2020 meningkat, likuiditas yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan mampu membayar hutangnya tepat waktu dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan pembiayaan yang dapat diandalkan, maka akan menarik investor dan permintaan saham akan meningkat[35]. Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham akan besar. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan membantu kelangsungan operasional perusahaan[36]. Hasil dari analisis likuiditas pada tahun 2019, 2021 dan 2022 menurun, likuiditas yang menurun menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena pada dasarnya likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mana tentu saja dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai hutang yang sedikit namun nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan[1].

V. SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan mengalami peningkatan pada nilai perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Peningkatan dalam nilai perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga mengelola aset dan kewajibannya dengan baik. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya bahwa perusahaan berada dalam jalur yang benar untuk pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang. Pada tahun 2018 dan 2020 perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan dan profitabilitas, sedangkan likuiditas meningkat karena perusahaan sedang menghadapi tantangan signifikan dalam hal kinerja operasional dan persepsi pasar, yang tercermin dalam penurunan nilai dan profitabilitas. Namun, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas menunjukkan bahwa meskipun menghadapi masalah profitabilitas, perusahaan tetap dapat menjaga kesehatan finansial jangka pendeknya. Pada tahun 2019 dan 2021 perusahaan mengalami penurunan pada nilai perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Perusahaan yang mengalami penurunan pada nilai perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berada dalam situasi yang sangat mengkhawatirkan. Kombinasi dari ketiga penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya kehilangan kepercayaan dari investor dan pasar, tetapi juga menghadapi masalah mendasar dalam operasional dan manajemen keuangan. Sedangkan pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan pada nilai perusahaan, kenaikan profitabilitas dan penurunan likuiditas. Perusahaan yang mengalami penurunan pada nilai perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berada dalam situasi yang sangat mengkhawatirkan. Kombinasi dari ketiga penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya kehilangan kepercayaan dari investor dan pasar, tetapi juga menghadapi masalah mendasar dalam operasional dan manajemen keuangan.

KETERBATASAN

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya memperhitungkan factor-faktor yang berasal dari lingkungan internal perusahaan seperti nilai perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Untuk penelitian mendatang seharusnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berasal dari lingkungan eksternal perusahaan yang juga memiliki peran penting dan dampak terhadap kinerja perusahaan.

SARAN

Penelitian berikutnya dapat melibatkan variabel-variabel bebas tambahan yang mempertimbangkan aspek-aspek lain dalam struktur perusahaan, seperti prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan memanfaatkan rasio keuangan yang memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang kinerja nilai perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih beragam dalam penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan objeknya dengan tidak hanya membatasi diri pada satu perusahaan, tetapi juga melibatkan perusahaan-perusahaan dari sektor lain, sehingga hasil penelitian menjadi lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada program studi Akuntansi. Saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Berjuta-juta terimakasih untuk laki-laki dan perempuan tangguh yang bercita-cita memberikan putrinya pendidikan tinggi sampai sarjana yaitu cinta pertamaku ayah Much. Nur Komari dan pintu surgaku ibu Tri Yani. Terimakasih atas semua cinta dan kasih sayang, bimbingan, doa, semangat, pengorbanan, dan dukungan secara moril maupun materi yang telah diberikan kepada penulis. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tetapi ayah dan ibu telah membuktikan kepada semua bahwa putrimu bisa menjadi sarjana dan dibelakang nama putrinya sekarang ada gelar yaitu (S.Ak). Semoga ayah dan ibu sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Ayah dan ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
2. Kepada Silvi, Firdanti, Andari, Desinda, Arinda teman seperjuangan, yang telah mendukung satu sama lain, memberikan motivasi, memberikan semangat, bantuan mendengar keluh kesah selama perkuliahan berlangsung. Terimakasih atas kebersamaan, suka duka serta kebaikannya dan kenangan indah selama masa studi. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini.
3. Untuk diri saya Lutfiana Sinta Dewi terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENSI

- [1] A. N. Chasanah, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017," *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 39–47, 2019, doi: 10.33633/jpeb.v3i1.2287.
- [2] Regia Rolanta, Riana R Dewi, and Suhendro, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilm. Akunt. dan Manaj.*, vol. 16, no. 2, pp. 57–66, 2020, doi: 10.31599/jiam.v16i2.395.
- [3] I. G. Ngurah, G. Rudangga, and G. M. Sudiarta, "Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," vol. 5, no. 7, pp. 4394–4422, 2016.
- [4] C. Iman, F. Sari, and N. Pujianti, "Tinjauan teoritis likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 3, pp. 531–534, 2021.
- [5] B. S. Laksono and Y. Rahayu, "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–17, 2021.
- [6] N. M. Nugraha, N. Susanti, and M. Rhamadan Setiawan, "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Owner*, vol. 5, no. 1, pp. 208–218, 2021, doi: 10.33395/owner.v5i1.383.
- [7] N. Nurwahidah, L. H. Husnan, and I. N. N. AP, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia," *Jmm Unram - Master Manag. J.*, vol. 8, no. 4, pp. 363–377, 2019, doi: 10.29303/jmm.v8i4.460.
- [8] W. W. Hidayat, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *Fak. Ekon.*, vol. 21, no. 1, pp. 67–75, 2019, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>

- [9] R. Sukmawati and M. I. Tarmizi, "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA," *Tjyybjb.Ac.Cn*, vol. 27, no. 2, pp. 58–66, 2022, [Online]. Available: <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- [10] F. Latif and J. Fernos, "Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Bank BPR Harau Payakumbuh," *Akad. Keuang. dan Perbank.*, vol. 1, p. 13, 2016, [Online]. Available: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Rasio+Profitabilitas+untuk+Mengukur+Kinerja+Bank+BPR+Harau+Payakumbuh&btnG=
- [11] K. Harjanto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay," *J. Ultim. Account.*, vol. 9, no. 2, pp. 33–49, 2018, doi: 10.31937/akuntansi.v9i2.728.
- [12] L. Aldona and S. Listari, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 1, pp. 97–106, 2020, doi: 10.37641/jiakes.v8i1.425.
- [13] N. S. Dewi and A. E. Suwarno, "PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Semin. Nas. Pariwisata dan Kewirausahaan*, vol. 1, pp. 472–482, 2022, doi: 10.36441/snpk.vol1.2022.77.
- [14] F. A. L. Niu and H. R. N. Wokas, "Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing 'GOODWILL,'" *J. Ris. Akunt. dan Audit. "GOODWILL"*, vol. 12, no. 2, pp. 455–455, 2021.
- [15] A. N. Harfani and D. H. Nurdiansyah, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 5, no. 1, pp. 497–505, 2021, doi: 10.31539/costing.v5i1.2818.
- [16] D. Nilawati, A. Andini Rita, and S. Edi Budi, "Pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan variabel struktur modal sebagai variabel intervening (Strudi kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016)," *J. Account.*, vol. 4, no. 4, pp. 1–19, 2018.
- [17] N. dwi Andriani and Y. Panglipurningrum, "Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubarayang Terdaftar di BEI periode 2016-2018," *J. Buana Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 69–84, 2018.
- [18] D. G. Azizah and D. Widyawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–18, 2021.
- [19] A. Inrawan, D. Lie, D. E. Putri, and S. I. Rukmana, "Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Yang Berdampak Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *SULTANIST J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 9, no. 2, pp. 214–224, 2021, doi: 10.37403/sultanist.v9i2.364.
- [20] A. Z. Lase, J. Jubi, E. Susanti, and D. E. Putri, "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *SULTANIST J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 56–63, 2019, doi: 10.37403/sultanist.v7i1.137.
- [21] KOMPAS.com, "Indonesia Peringkat 5 Pencapaian SDGs Kawasan Asia Tenggara, Masih di Bawah Malaysia," KOMPAS.com.
- [22] H. S. Jamaludin Iskak, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 2, no. 4, p. 1763, 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i4.9372.
- [23] M. HARTATI and E. HARIYONO, "EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN FISIKA TERINTEGRASI DENGAN AKSI IKLIM PADA PRINSIP SDGs (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) DALAM MENINGKATAKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN," *IPF Inov. Pendidik. Fis.*, vol. 9, no. 3, pp. 349–355, 2020, doi: 10.26740/ipf.v9n3.p349-355.
- [24] W. Wahyuningsih, "Millenium Developpment Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial," *Bisma*, vol. 11, no. 3, p. 390, 2018, doi: 10.19184/bisma.v11i3.6479.
- [25] I. M. D. M. Adnyana, "Populasi dan Sampel," *Metod. Penelit. Pendekatan Kuantitatif*, vol. 14, no. 1, pp. 103–116, 2021.
- [26] O. A. M. A. H Kara, "Metode Discovery Learning," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 7, no. 2, pp. 107–15, 2014.
- [27] J. A. R. Volume, S. Desember, C. V Bintang, B. Fajar, and A. P. R, "Jambi Accounting Review (JAR) The Implementation Of The Balanced Scorecard Method As A Yardware Of Company Performance Measurement At CV . Bintang Bungo Fajar Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan Pada CV.," vol. 3, pp. 287–301, 2022.
- [28] C. Monica and Y. Setyarini, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Etn. J. Ekon. dan Tek.*, vol. 1, no. 10, pp. 707–715, 2022, doi: 10.54543/etnik.v1i10.119.

- [29] N. Devi and M. Rimawan, "PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. LIPPO KARAWACI Tbk.," *Jae (Jurnal Akunt. Dan Ekon.*, vol. 7, no. 2, pp. 100–107, 2022, doi: 10.29407/jae.v7i2.17898.
- [30] D. Jatmika and M. Andarwati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Rentabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 4, no. 01, p. 41, 2018, doi: 10.29040/jiei.v4i1.165.
- [31] H. Lismana, "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio," *Ekono Insentif*, vol. 14, no. 1, pp. 1–11, 2020, doi: 10.36787/jei.v14i1.166.
- [32] Z. Ramdhonah, I. Solikin, and M. Sari, "FV_Romdhonah, Solikin, dan Sari (2020)," vol. 7, no. 1, pp. 67–82, 2019, doi: 10.17509/jrak.v7i1.15117.
- [33] D. Purnama and A. Hamzah, "Mengurai Rahasia Nilai Perusahaan: Peran Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Penjualan," *J. Bina Bangsa Ekon.*, vol. 16, no. 2, pp. 619–628, 2023.
- [34] J. Ali, R. Feroji, and O. Ali, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)," *J. Neraca Perad.*, vol. 1, no. 2, pp. 128–135, 2021.
- [35] D. P. Ompusunggu and S. Rahayu, "Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan," *J. Ekon. Bisnis Dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 11–19, 2023.
- [36] G. G. K. Ardiansyah, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 2, no. 1, p. 367, 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i1.7165.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.